

Pentingnya Pendidikan Seks untuk Anak Usia Dini di LKSA Panti Asuhan Lentera Hati Sewulan

Risye Endri Purwiyanti

Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKES Buana Husada Ponorogo, Indonesia

**Corresponding author: risye310390@gmail.com*

ABSTRAK

Pendidikan seks bagi anak sangat penting diberikan sejak dini agar anak mengetahui fungsi organ seks, tanggungjawab mereka yang berkaitan dengan organ seks, dan panduan menghindari penyimpangan perilaku seksual sejak dini serta membuka wawasan anak seputar masalah seks secara benar dan jelas. Sosialisasi pendidikan seks sejak dini kepada anak wajib dilakukan bukan hanya kepada anak, namun juga kepada kedua orang tua, mengingat maraknya pelecehan seksual terhadap anak baik dari orang luar maupun dari keluarga terdekat sendiri. Tujuan Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada anak-anak Panti Asuhan Lentera Hati adalah untuk memberikan edukasi dan pengetahuan serta wawasan kepada anak - anak tentang pendidikan seks meliputi perubahan biologis, psikologis dan psikososial sebagai akibat pertumbuhan dan perkembangan manusia. Sasaran pada kegiatan ini adalah anak – anak Panti Asuhan Lentera Hati. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Panti Asuhan Lentera Hati Sewulan Kabupaten Madiun. Metode Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan membagikan kuesioner tentang pengertian seks usia dini, pentingnya pendidikan seks usia dini serta pubertas. Kuesioner ini dibagikan untuk dapat mengetahui seberapa banyak anak – anak yang sudah memahami tentang arti seks usia dini serta pubertas. Kemudian kegiatan ini dilanjutkan dengan memberikan materi secara ceramah oleh tim penyuluh. Sesi tanya jawab diakhir acara dilanjutkan dengan kuesioner evaluasi yang dibagikan kepada semua anak – anak dan diisi yang bertujuan untuk menilai keberhasilan kegiatan yang telah dilaksanakan. Keberhasilan kegiatan ini diharapkan semua anak dapat memahami tentang pentingnya pendidikan seks di usia dini dan perubahan pubertas serta dapat bersikap tenang dalam menghadapi perubahan tersebut.

Kata kunci: anak usia dini, pendidikan seks

Received: July 8, 2022

Revised: August 11, 2022

Accepted: September 12, 2022



This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Memasuki akhir tahun 2020, kasus kekerasan pada anak di Indonesia tak menurun. Dari beberapa jenis kekerasan yang dilaporkan, ternyata kekerasan seksual menempati posisi teratas diikuti kekerasan psikis maupun fisik. Menurut data Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK), pada 2019 ditemukan sebanyak 350 perkara kekerasan seksual pada anak. Tak kunjung membaik di awal 2020, sejumlah kasus kekerasan seksual pada anak masih mencuat. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) memaparkan pada Januari hingga Oktober 2019, angka kasus kekerasan seksual pada anak di sekolah meningkat. KPAI mencatat, terdapat 17 kasus kekerasan seksual di lingkungan Pendidikan dengan korban 89 anak, terdiri dari 55 perempuan dan 34 laki-laki. Dari 17 kasus tercatat tersebut, 88 persennya dilakukan guru dan 22 persen dilakukan kepala sekolah. 64,7 persen atau setara 11 kasus terjadi di SD, 23,53 persen atau 4 kasus di SMP dan 11,77 persen atau 2 kasus di SMA. Kasus-kasus tersebut terjadi

disebabkan anak-anak belum mengerti aktivitas seksual sehingga tidak menyadari bahwa dirinya menjadi korban kekerasan seksual (Vidya, 2020).

Fenomena dan maraknya pornografi dikalangan masyarakat menyadarkan kita akan pentingnya mengembangkan materi pendidikan seks untuk anak usia dini. Sayangnya, seks masih dianggap sebagai hal yang tabu untuk dibicarakan oleh sebagian masyarakat. Hal ini tentu membuat banyak orang tua kesulitan untuk menyampaikan pendidikan seks yang tepat pada anak (Maryuni, 2016; Hastuti, 2012). Berdasarkan kejadian diatas maka penulis mengadakan kegiatan “Sosialisasi Terkait Pendidikan Seks Usia Dini dan Pengenalan Pubertas” kepada anak-anak Panti Asuhan Lentera Hati Jl.Mpu Nuryo Rt.22/04 Sewulan, Dagangan, Madiun agar anak-anak mendapatkan pendidikan seks yang benar dan mampu mengurangi masalah kekerasan seksual pada anak-anak yang dilakukan orang terdekat anak termasuk keluarga dan mengajari anak-anak apa yang seharusnya mereka lakukan pada saat mendapat perlakuan yang mengarah ke kekerasan seksual

METODE

1. Survey lapangan
Survey lapangan bertujuan untuk mengamati situasi dan keadaan anak – anak Panti Asuhan Lentera Hati Sewulan Kabupaten Madiun yang direncanakan sebagai objek sasaran.
2. Menentukan Sasaran
Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Sebagian anak – anak Asuhan Lentera Hati Sewulan Kabupaten Madiun.
3. Koordinasi
Berkoordinasi dengan pihak pihak Panti Asuhan Lentera Hati yaitu Ketua Panti Asuhan untuk menentukan kesepakatan mufakat tentang kapan waktu dan tempat dilakukan kegiatan penyuluhan.
4. Sosialisasi kegiatan
Sosialisasi kegiatan bertujuan untuk memberikan informasi kepada anak – anak panti Asuhan Lentera Hati
5. Pelaksanaan kegiatan
Kegiatan dilakukan di Panti Asuhan Lentera Hati Sewulan. Peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagian anak – anak panti asuhan. Sebelum kegiatan dimulai tim penyuluh membagikan kuesioner kepada anak – anak yang hadir dalam kegiatan pengabdian masyarakat untuk dapat mengetahui seberapa banyak yang mengetahui terkait Pendidikan Seks Usia Dini. Kemudian kegiatan ini dilanjutkan dengan memberikan materi tentang pendidikan seks usia dini dan pubertas oleh tim penyuluh. Setelah sesi tanya jawab selesai tim penyuluh membagikan kuesioner evaluasi yang dibagikan kepada anak – anak yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

HASIL

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat diperoleh hasil, untuk kuesioner yang dibagikan sebelum kegiatan dimulai, terdapat 12 (60%) warga masyarakat dari total 20 anak – anak yang kurang mengerti dan paham tentang pendidikan seks usia dini dan pubertas. Sedangkan kuesioner yang dibagikan diakhir kegiatan, didapatkan hampir 100% warga masyarakat sudah dapat memahami dan mengerti tentang .

Evaluasi akhir yang dilakukan dua minggu setelah kegiatan selesai, didapatkan hampir 100% semua anak – anak panti yang memahami pendidikan seks usia dini.

PEMBAHASAN

Dari hasil evaluasi pre kegiatan memang diperoleh bahwa 60% masih banyak anak – anak yang belum paham dan mengerti tentang pentingnya pendidikan seks di usia dini.

Perkembangan seksualitas anak merupakan bagian dari kehidupan anak yang perlu diperhatikan dan mempunyai fase yang berbeda antara satu dengan yang lain (Winata et al, 2017). Pendidikan seks sebagai upaya dalam memberikan pengetahuan tentang perubahan biologis, psikologis, dan psikososial sebagai akibat pertumbuhan dan perkembangan manusia (Muslik, 2013). Pendidikan seks pada dasarnya merupakan upaya memberikan pengetahuan tentang fungsi organ seksual (kelamin) pada anak dan

menanamkan moral etika serta komitmen agama supaya tidak terjadi penyalahgunaan organ reproduksi tersebut (Buhori,2017). Pada masa anak – anak mulai mengerti bahwa kelamin yang dimilikinya berbeda dengan orang lain dan rasa ingin tahu terhadap hal – hal yang berhubungan dengan seks tampak dalam tingkah laku anak (Aziz, 2015). Selain itu pendidikan seksual juga merupakan pengajaran, penyadaran, dan penerangan tentang masalah – masalah seksual yang diberikan kepada anak dengan menanamkan moral, etika, komitmen, agama agar tidak terjadi penyalahgunaan organ reproduksi dan kemungkinan terjadinya masalah penyimpangan (Justicia, 2016; Fitri, 2016; Ratnasari dan Alias, 2016; Solihin, 2015)

Pendidikan seks bagi anak sangat penting diberikan sejak dini agar anak mengetahui fungsi organ seks, tanggungjawab mereka yang berkaitan dengan organ seks, dan panduan menghindari penyimpangan perilaku seksual sejak dini. Selain itu, pendidikan seks juga memberikan bekal pengetahuan serta membuka wawasan anak seputar masalah seks secara benar dan jelas. Pemberian pendidikan seks yang benar dapat menghindarkan anak dari berbagai resiko negatif perilaku seksual ketika mereka beranjak dewasa ,seperti kehamilan diluar nikah ,pelecehan seksual dan penyakit menular seksual, informasi tentang seksualitas bisa didapat melalui pendidikan seks (Buhori,2017).

KESIMPULAN

Keberhasilan dari kegiatan ini, diharapkan semua anak – anak panti asuhan lentera hati dapat memahami tentang pentingnya pendidikan seks di usia dini dan perubahan pubertas serta dapat bersikap tenang dalam menghadapi perubahan tersebut. Keberhasilan dari kegiatan PKM juga diharapkan siswa tidak cemas serta khawatir lagi jika mengalami perubahan masa pubertas seperti perubahan suara dan tumbuh rambut di area kemaluannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada seluruh civitas panti asuhan Lentera Hati Madiun yaitu kepada ketua panti berserta jajaranya yang membantu selama proses kegiatan berlangsung, anak – anak panti yang bersedia meluangkan waktunya untuk hadir dan mengikuti kegiatan sampai selesai.

REFERENSI

- Aziz, S. (2015). *Pendidikan Seks Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta : Gava Media.
- Buhori , I. (2017). Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini : Konsep Dan Tinjauan Dalam Perspektif Pendidikan Islam, *International Proceeding Seminar*, vol.2, no.3, hh.185-188.
- Fitri, D.R. (2016). *Parent's Knowledge About Sex Education In Early Childhood To Prevent Sexual Abuse*. *Proceeding International Seminar On Education 2016* Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, pp. 136-141.
- Hastuti S. (2014). Pendidikan Seksual Anak Di Tk Dan SD. *Jurnal Sanata Dharma Berbagai*, Yogyakarta,Vol:1.
- Justicia, R. (2017). Program Underwear Rules Untuk Mencegah Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 9 No. 2, pp. 217-229.
- Maryuni., Anggraeni L,. (2016). Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Pengetahuan Orangtua tentang Pendidikan Seks secara Dini pada Anak Sekolah Dasar (SD), *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, Vol:4(3):135-140.
- Muslik ,N. (2013). *Bunda, Seks itu Apa ? Bagaimana Menjelaskan Seks Pada Anak*. Bandung: Yrama Widya.
- Ratnasari, R.S, Alias. (2016). Pentingnya Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Tarbawi Khatulistiwa*, Vol. 2 No. 2, pp. 56-58.
- Solihin. (2015). Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 1 No. 2, pp. 58-63.
- Vidya, P. (2020). *2020 Kekerasan Pada Anak Tak Menurun*. Retrieved from <<https://www.google.com/amp/s/amp.lokadata.id/amp/2020-kekerasan-pada-anak-tak-menurun>>.

Winata. W, Khaerunnisa, Farihen. (2017). Perkembangan Seksual Anak Usia Dua Tahun (Studi Kualitatif Perkembangan Seksual Pada Zakia). *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 11 No. 2, pp. 343-347.